

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Pendekatan**

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif melalui metode penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data [14]. Pendekatan kualitatif berarti mengumpulkan data bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang Buku *Pop-Up* Sebagai media referensi anak sekolah dasar mengenal satwa TRMS Serulingmas Banjarnegara.

##### **3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian**

###### **3.1.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Objek dari penelitian ini adalah TRMS Serulingmas Banjarnegara sebagai objek wisata edukasi pengenalan satwa, tepatnya Kabupaten Banjarnegara sebagai tempat objek wisata taman rekreasi marga satwa menjadi tujuan untuk mengenalkan satwa dan hewan kemudian dikembangkan kedalam media buku *pop-up*.

###### **3.1.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk sebagai bukti penelitian [15]. Dalam subjek penelitian ini merupakan informan yang digunakan untuk

memberikan informasi pada penelitian ini adalah pengelola dan promosi TRMS Serulingmas sebagai mengenai informasi objek wisata, pengelola pengembangan perpustakaan mengenai buku *pop-up*, dan siswa sekolah dasar tentang kemenarikan buku *pop-up*.

### **3.1.3 Jenis Data**

#### **3.1.3.1 Data Primer**

Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber data dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan secara langsung [16]. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah lain hasil data wawancara dan observasi.

#### **3.1.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berhadapan dengan narasumber. Data sekunder diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya [16].

### **3.1.4 Informan Penelitian**

1. Narasumber Pengelola dan Promosi Serulingmas



Gambar 3.6 Narasumber Bpk. Sudaryo  
[Sumber. Hasil Wawancara Penulis]

Nama : Bpk. Sudaryo SE., M. Par.,  
 Devisi : Bidang Pemasaran Pariwisata Banjarnegara  
 Alamat : Kutabanjarnegara, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara,  
 Jawa Tengah, Kode pos 53418.

Sebagai sumber data wawancara mengenai objek wisata TRMS Serulingmas sebagai objek penelitian. Guna untuk mengetahui keberlanjutan objek wisata sebagai wisata edukasi bagi anak sekolah, anak-anak dan keluarga, serta untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai Serulingmas sebagai konservasi lingkungan dan satwa di daerahnya.

## 2. Narasumber Pengelola Perpustakaan



Gambar 3.7 Narasumber Bpk. Arfin  
 [Sumber. Hasil Wawancara Penulis]

Nama : Bpk. Arfin Ilham  
 Tempat : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Banjarnegara  
 Devisi : Pengelola Bahan Pustaka & Seksi Pengembangan  
 Perpustakaan  
 Alamat : Jl. Letjend Suprpto No.111, Kutabanjarnegara, Kec.  
 Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53418

Sebagai sumber data wawancara mengenai pengaruh keefektifan buku *pop-up* bagi anak-anak sekolah dasar sebagai media referensi bacaan mengenal hewan dan satwa menurut pengamat buku, serta kegunaan buku *pop-up* di perpustakaan daerah apa memiliki jumlah dan kualitas buku yang baik dan dapat menarik perhatian anak untuk membaca buku.

### **3.1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menjelaskan metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable* untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **3.1.5.1 Metode Observasi**

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan [17]. Melalui metode observasi peneliti akan menggunakan pengumpulan data berupa observasi objek wisata, pengenalan lingkungan serta tempat yang akan menjadi bahan penelitian, seperti: mengamati keadaan hewan dan satwa, mengamati suasana lingkungan TRMS Serulingmas, mengamati buku *pop-up* di perpustakaan, dan perilaku anak sekolah dasar saat menentukan buku referensi dengan media *pop-up*.

#### **3.1.5.2 Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau wawancara jarak jauh. Cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan jawaban secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan [18]. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk partisipasi dari anak sekolah dasar, pengelola pengembangan Perpustakaan (Perpustakaan Daerah Banjarnegara) dan siswa/I sekolah dasar guna untuk menentukan bentuk, manfaat, dan sebagai bentuk untuk mempengaruhi dalam penelitian ini.

### 3.1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*) untuk menganalisis perancangan buku *pop-up* sebagai media referensi anak sekolah dasar TRMS Serulingmas sebagai objek wisata. Berikut adalah penjelasan mengenai point-point analisis. Analisis SWOT merupakan teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian adapun kombinasi komponen analisis SWOT adalah sebagai berikut [19]:

1. Fokus pada kekuatan (*strengths*) – peluang (*opportunities*) untuk menghasilkan penelitian yang lebih efektif dengan mengoptimalkan kekuatan internal agar dapat menciptakan peluang eksternal.
2. Fokus pada kelemahan (*weakness*) – ancaman (*threat*) guna menghasilkan penelitian dengan mengelola kelemahan internal agar dapat meminimalisir ancaman eksternal.
3. Fokus pada kekuatan (*strengths*) – ancaman (*opportunities*) dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal.
4. Fokus pada kelemahan (*weakness*) – peluang (*opportunities*) dengan mengendalikan kelemahan internal agar tetap dapat memperoleh keuntungan dari kesempatan eksternal.

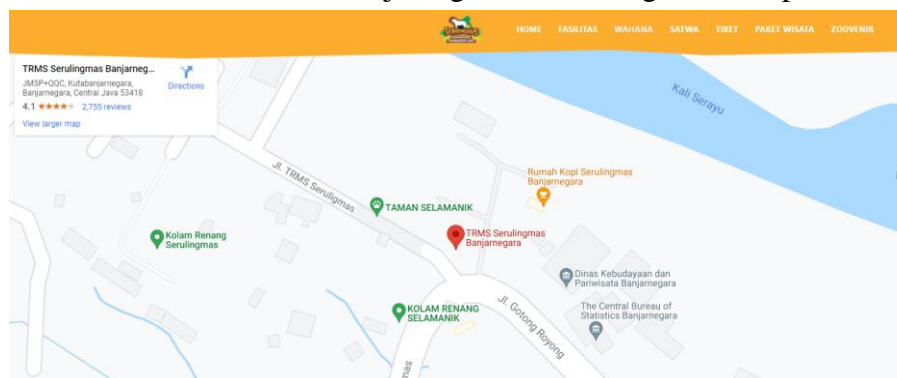
## 3.2 Identifikasi Data

### 3.2.1 Profil Objek Wisata



Gambar 3.8 Logo Objek Wisata TRMS Serulingmas  
[Sumber. <https://serulingmas.com/>]

Nama Objek Wisata : Taman Rekreasi Marga Satwa Serulingmas  
 Website : <https://serulingmas.com/>  
 Instagram : @serulingmas\_zoo  
 Gmail : Info.serulingmas@gmail.com  
 No. Telp : (0286) 591933  
 WhatsApp : 085-333-170-300  
 Lokasi : TRMS Serulingmas Banjarnegara beralamat di Kutabanjarnegara, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah, Kode pos 53418.



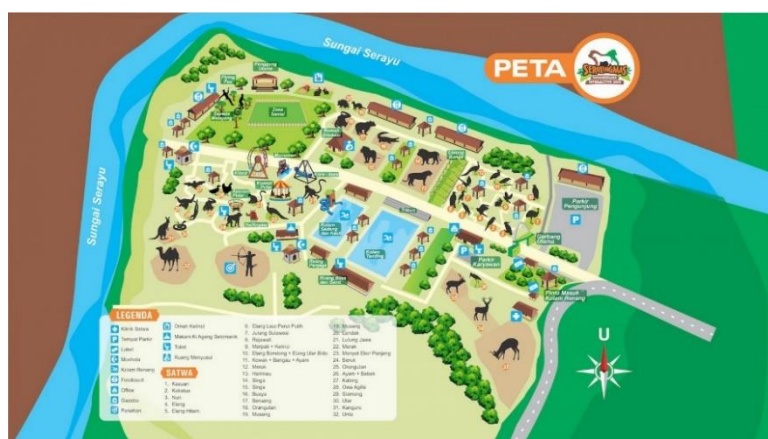
Gambar 3.9 Denah lokasi TRMS Serulingmas  
 [Sumber. <https://serulingmas.com/>]

Awal mula berdirinya yaitu sebagai Taman Rekreasi Serulingmas yang dibangun pada tahun 1996 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara dengan bantuan Yayasan Serulingmas (Seruan Eling Banyumas) untuk memajukan pariwisata milik pemerintah di Kabupaten Banjarnegara. TRMS Serulingmas ditetapkan sebagai lembaga konservasi pada tanggal 21 Agustus 1997 dan disahkan oleh Menteri Koordinator Politik dan Keamanan pada Kabinet Pembangunan IV (1993-1998) Jendral TNI Purn. H. Soesilo Soedarman. Sejak pertama dibangun, TRMS Serulingmas dikelola oleh UPT Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara. Pada tahun 2018, kepengurusan TRMS Serulingmas berganti menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) kemudian berganti nama menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Serulingmas Banjarnegara *Interactive Zoo* [20].

TRMS Serulingmas Dioperasionalkan pengelolaannya sejak 22 Agustus 1997, sampai saat ini TRMS Serulingmas telah menjadi tujuan wisata utama

wisatawan yang berkunjung ke Banjarnegara. TRMS Serulingmas yang merupakan salah satu objek wisata andalan Kabupaten Banjarnegara yang lokasinya terletak ditengah Kota Banjarnegara sekitar 1 km kearah barat dari pusat kota Banjarnegara di kompleks makam Ki Ageng Selomanik [20]. Sarana wisata yang ada di Taman Rekreasi Marga Satwa Selamanik Serulingmas, antara lain: Taman satwa, kolam renang dengan waterboom, arena bermain anak, panggung hiburan, taman rabbit, café, kantin, wisata arena memancing, tempat penanaman pohon, dan juga terdapat Makam Ki Ageng Selomanik yang dikeramatkan. Beberapa satwa yang ditangkarkan antara lain: Singa, Gajah, Harimau, Ular, Orang Utan, berbagai jenis burung, dan lain-lain. Disediakan pula fasilitas wisata menunggang gajah keliling taman dengan dipandu seorang zoo keeper. Kolam renang cukup memadai, terdiri atas 3 bagian kolam untuk anak-anak dan orang dewasa, fasilitas mandi / bilas, serta fasilitas penunjang wisata.

Objek Wisata TRMS Serulingmas memiliki denah objek wisata untuk mempermudah pengunjung mengetahui lokasi taman, tempat bermain, tempat ibadah mushola, kantin, panggung hiburan, café, kandang satwa dan hewan, berdasarkan pengelompokkan kategori hewan, sebagai berikut.



Gambar 3.10 Denah Objek wisata TRMS Serulingmas.  
[Sumber: <https://serulingmas.com/>]

Tiket masuk yang diberlakukan masih sangat terjangkau. Tiket masuk ini dibedakan di hari biasa dan hari libur. Dan tiket ini pun sudah termasuk tiket terusan dengan kolam renang dengan harga tiket: Rp15.000 – Rp20.000. Dan

objek wisata ini buka setiap hari dari pagi hingga sore, untuk wisata malam, sebaiknya menghubungi terlebih dahulu pihak TRMS. Jam operasional mulai buka pada jam: 09.00 – 15.00 WIB.

Taman Rekreasi Marga Satwa Serulingmas terdapat 40 jenis satwa dengan jumlah individu mencapai 195 satwa di TRMS Serulingmas Banjarnegara [1]. Terdiri atas kelas aves, mamalia dan reptil. Berikut beberapa daftar satwa yang ada:

1. Nuri Bayan – *Eclectus roratus*
2. Elang Brontok Terang – *Spizaetus cirrhatus*
3. Elang bontok hitam – *Spizaetus cirrhatus*
4. Elang laut perut – *Haliaeetus leucogaster*
5. Elang Ular Bido – *Spilornis cheela*
6. Kakatua Jambul Kuning – *Cacatua sulphurea*
7. Kasuari Gelambir Ganda
8. Bangau Tong Tong – *Leptoptilos javanicus*
9. Julang Sulawesi – *Aceros cassidix*
10. Tekukur – *Streptopelia chinensis*
11. Merak Hijau – *Pavo muticus*
12. Belibis polos – *Dendrocygna javanica*
13. Buaya Muara – *Crocodylus porosus*
14. Buaya Senyulong – *Tomistoma schlegelii*
15. Buaya Irian – *Crocodylus novaeguineae*
16. Iguana – *Iguana iguana*
17. Ular Sanca Kembang – *Malayopython reticulatus*
18. Berang Berang – *Aonyx cinerea*
19. Musang Pandan – *Paradoxurus hermaphrodites*
20. Landak Jawa – *Hystrix javanica*
21. Kura-kura Brazil – *Trachemys scripta elegans*
22. Lutung Jawa – *Trachypithecus auratus*
23. Owa Jawa – *Hylobates moloch*
24. Owa Ungko – *Hylobates agilis*



25. Siamang – *Symphalangus syndactylus*
26. Beruk – *Macaca nemestrina*
27. Monyet Ekor Panjang – *Macaca fascicularis*
28. Orang Utan Kalimantan – *Pongo pygmaeus*
29. Rusa Sambar – *Cervus unicolor*
30. Rusa Bawean – *Axis kuhlii*
31. Rusa Timor – *Cervus timorensis*
32. Unta Punuk Satu – *Camelus dromedaries*
33. Harimau Benggala – *Panthera tigris tigris*
34. Singa Afrika – *Panthera leo*
35. Beruang Madu – *Helarctos malayanus*
36. Nuri Kepala Gelap – *L. iory*
37. Elang Paria – *Milvus migrans*
38. Ayam Kate – *Gallus sp.*
39. Ayam Ketawa – *Manugaga*
40. Julang Emas – *Aceros Undulatus*

Adapun fasilitas pendukung yang terdapat di TRMS Serulingmas Banjarnegara guna untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan wahana bermain yang bisa dinikmati oleh pengunjung [1], sebagai berikut:

1. Zona Santai, sebagai tempat istirahat pengunjung.
2. Kolam Renang, terdapat 3 macam kolam yang disediakan yaitu kolam anak-anak, kolam tanggung, dan kolam tanding.
3. Mushola, pengunjung yang beragama muslim tidak perlu khawatir jika berkunjung ke serulingmas. Selain itu juga terdapat mushola di dalam area makam Ki Ageng Selamanik.
4. Toilet, yang tersebar di beberapa area Serulingmas.
5. Oemah Terwelu, berinteraksi dan memberi makan terwelu (kelinci) mendekati pengunjung dengan satwa dan melatih keberanian. Pengunjung juga akan mendapatkan keranjang berisi sayuran untuk pakan kelinci.

6. Kereta Mini, berkeliling kebun binatang tanpa harus lelah berjalan, kereta mini dapat dijadikan alternative berkeliling serulingmas dengan nyaman dan juga menyenangkan.
7. Wahana bermain anak helicopter mini, kereta listrik, komedi putar, dan playground kids.

Sebagai bentuk memberikan informasi serta memberikan relasi untuk menumbuhkan pengetahuan anak dalam mengenal satwa dan hewan, dibuatlah penelitian ini melalui media relasi buku *pop-up* yang menarik untuk anak sekolah dasar, guna meningkatkan minat membaca anak, membantu menumbuhkan pengetahuan, serta imajinasi anak, melalui buku yang menarik dengan metode buku inovatif dan interaktif berbentuk *pop-up* 3 dimensi.

Objek wisata TRMS Serulingmas melakukan promosi melalui media cetak seperti banner dan baliho, media online meliputi website, Instagram, dan TripAdvisor. Media tersebut dilakukan untuk tujuan promosi serta memberikan informasi seputar event, kegiatan, pengelolaan dan promo mengenai objek wisata yang ditawarkan. Dokumentasi sebagai data visual yang dilakukan di obyek wisata TRMS Serulingmas menjadi data visual yang berupa sebuah gambar foto. Hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Februari 2021, berikut hasil dokumentasi dilokasi TRMS Serulingmas Banjarnegara.



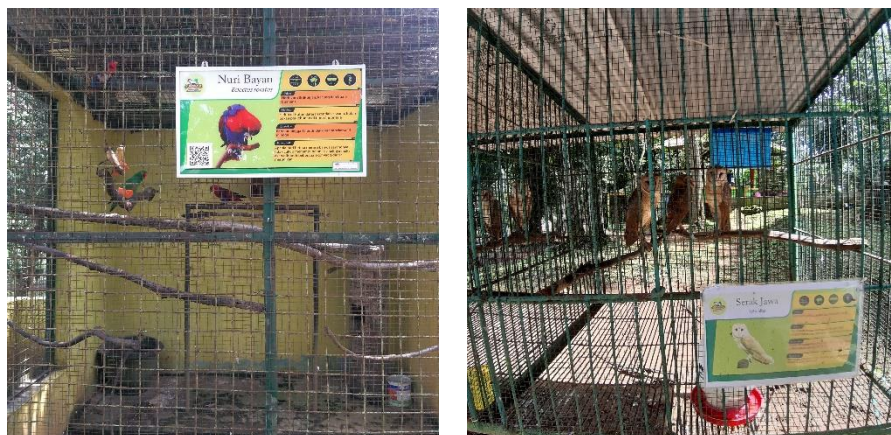
Gambar 3.11 Pintu masuk objek wista TRMS Serulingmas



Gambar 3.14 Kandang Satwa Singa dan Harimau



Gambar 3.13 Keadaan kandang TRMS Serulingmas



Gambar 3.12 Kandang Satwa Burung  
[Sumber: Hasil dari Observasi di Serulingmas]

### 3.2.2 Hasil Wawancara

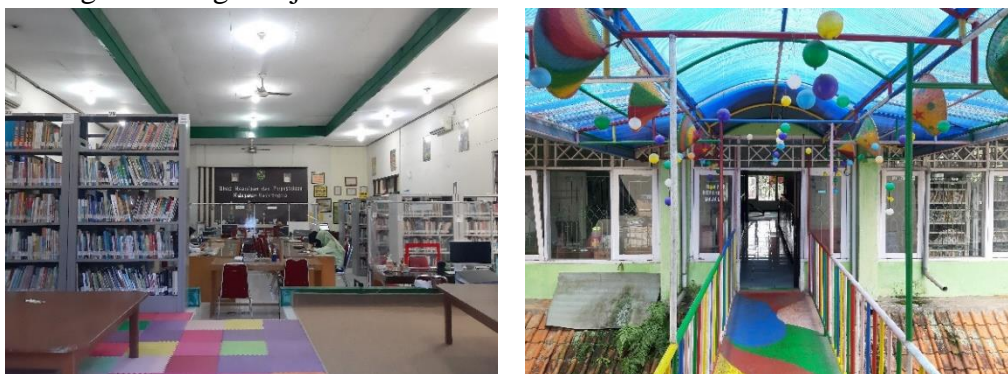


Gambar 3.15 Wawancara dengan Bpk. Sudaryo Pengelola Pariwisata  
[Sumber: Hasil wawancara pihak pengelola pariwisata Serulingmas sebagai sumber data]

Melalui wawancara dengan pengelola promosi pariwisata di daerah Banjarnegara yang juga merupakan pengelola objek wisata TRMS Serulingmas memberikan keterangan serta informasi mengenai objek wisata Serulingmas sebagai taman wisata rekreasi dan edukasi dengan berfokus pada pengenalan konservasi lingkungan dan satwa. TRMS Serulingmas sebagai kebun binatang atau *Interactive Zoo* memiliki keunggulan dengan koleksi binatang atau satwa yang cukup lengkap dikelola oleh Serulingmas, dan merupakan objek wisata edukasi melalui pengenalan satwa yang sudah dikelola sejak tahun 1997 dan dianggap sebagai tempat yang berhasil melakukan penangkaran satwa, karna sekarang tidak diperbolehkan lagi hanya dijadikan kebun binatang sebagai tempat wisata yang dikunjungi namun diharapkan sebagai tempat pelestarian atau penangkaran yang berkembang dengan baik.

TRMS Serulingmas sebagai objek wisata edukasi pengenalan hewan dan satwa menjadi target utama bagi anak sekolah untuk melakukan kunjungan edukasi dan belajar dalam mengenal satwa yang ada, memang pengunjung Serulingmas didominasi oleh pelajar serta biro perjalanan untuk edukasi. Namun pandemic covid19 saat diberlakukan pppm Serulingmas mengalami segmentasi

kunjungan yang sangat menurun dan diharapkan pada tahun ini Serulingmas dapat meningkatkan kembali kunjungan rekreasi dan edukasi di TRMS Serulingmas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kunjungan, Serulingmas melakukan promosi melalui biro perjalanan se Jawa Tengah yang tengah dilakukan, promosi melalui media sosial, promo wisata 50% dan penggunaan member yang memudahkan wisatawan yang hendak berkunjung. Namun pada segi promosi melalui media cetak memang sedikit atau kurang menjadi media promosi yang dilakukan oleh Serulingmas, oleh karena itu buku *pop-up* selain menjadi media referensi anak mengenal satwa juga guna untuk menjadi media promosi melalui media cetak yang jarang dilakukan oleh Serulingmas, dengan buku *pop-up* diharapkan mampu menjadi buku edukasi dan pengenalan satwa Serulingmas sebagai objek wisata.



Gambar 3.16 Perpustakaan Daerah Banjarnegara  
[Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Banjarnegara]

Salah satu pengelola pengembangan perpustakaan di Perpustakaan Daerah Banjarnegara. Buku *pop-up* dahulu sering diungkapkan sebagai buku 3 dimensi, *pop-up* sudah menjadi buku referensi belajar bagi anak yang sangat efektif dan menarik bagi anak-anak tentang mengenal bentuk, konsep, tema seperti contoh buku tema mengenal bentuk rumah, hewan, benda dan masih banyak lagi. Buku *pop-up* merupakan buku interaktif dan inovatif sebagai buku bacaan untuk anak sekolah dasar, buku *pop-up* dapat memberikan pengaruh imajinasi dalam bentuk 3 dimensi tersebut. Media belajar buku *pop-up* kecenderungannya dapat memberikan kreatifitas dalam berimajinasi secara langsung melalui bentuk 3 dimensi yang dapat dilihat dari berbagai sisi, berupa pengembangan imajinasi.



Gambar 3.17 Dokumentasi Wawancara dengan Bpk. Arfin  
[Sumber: Hasil wawancara di Perpustakaan sebagai hasil analisis data]

Dalam segi bentuk, warna, dan kemasan memang harus dibuat semenarik mungkin, karena anak lebih menarik perhatiannya dalam segi gambar dan konsep dari sebuah buku sebagai buku referensi belajar dengan media buku *pop-up*. Untuk segi standar kualitas dan harga buku *pop-up* untuk dijadikan buku belajar anak-anak, secara umum memiliki kualitas yang unggul sehingga harga pun berpengaruh untuk segi konsep buku tersebut, lebih dicocokkan untuk masyarakat dengan ekonomi sedang dan ekonomi atas, karena buku *pop-up* memiliki tingkat standar kualitas buku yang cukup tinggi.

Perpustakaan Daerah Banjarnegara sekiranya memiliki 112 judul buku anak-anak dengan berbagai macam buku series berupa buku cerita anak, buku bergambar, buku dongeng, buku pengenalan agama islam, buku mengenal hewan, buku cerita nabi, buku belajar mengenal angka, dan masih banyak buku series lainnya. Untuk seri buku yang tersedia juga memiliki berbagai ragam seri, namun pada seri *pop-up* kurang lebih ada 15 judul buku, pada seri buku *pop-up* kebanyakan didapatkan dari sumbangan dan tergantung ketersediaan yang dikirimkan dari pemerintah.



Gambar 3.18 Dokumentasi Wawancara dengan siswa/I Sekolah Dasar  
[Sumber: Hasil Wawancara Siswa/I SD sebagai hasil analisis data]

Buku *pop-up* lebih menarik saat dilihat anak-anak, namun anak-anak lebih tertarik dalam segi gambar dan visual pada buku *pop-up* berupa gambar 3 dimensi tersebut. Menurut mereka buku *pop-up* menarik karena dapat disentuh seperti sebuah bentuk benda yang nyata dan juga dapat dilihat secara jelas dari berbagai sisi. Kemenarikannya saat membuka buku *pop-up* gambar 3 dimensi muncul seperti sebuah gambar ajaib dan saat ditutup menghilang menjadi buku kembali. Buku *pop-up* yang terbentuk memiliki konsep, tema dan bentuk gambar yang berbeda-beda sehingga menarik saat dibaca, sehingga memiliki kesan mengagumkan bagi anak-anak yang membaca memiliki semangat sendiri saat membuka buku *pop-up*.

### 3.2.3 Studi Kompetitor

#### 3.2.4.1 Sanggaluri Park Purbalingga



Gambar 3.19 Sanggaluri Park Purbalingga

[Sumber. <https://i.ytimg.com/vi/Ra42aN-mGQY/maxresdefault.jpg>]

Sanggaluri Park Purbalingga beralamat di Jl. Bumi Perkemahan Munjuluhur, Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Dari pusat Kota Purbalingga sekitar 7 km dan lokasinya tidak jauh dari owabong dengan perjalanan sekitar 5-10 menit. Sanggaluri Park Purbalingga pada awalnya didirikan dengan nama *Reptile and Insect Park* Purbalingga, merupakan salah satu dari sekian banyak tempat wisata yang ada di daerah Barlingmascakeb Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah [21].

Sanggaluri park ini merupakan tempat bermain anak sekaligus wisata edukasi bagi masyarakat Purbalingga. Sanggaluri Park sendiri dikelola oleh satu pengelola dengan waterpark terbesar di Purbalingga, yaitu Owabong. Objek

wisata Sanggaluri park ini lebih banyak menawarkan fasilitas atau wahana untuk bermain anak dengan berbagai macam wahana bermain anak.

Wahana wisata selain bermain, sanggaluri juga menawarkan taman reptil yang merupakan wahana tertua di sanggaluri. Di Taman Reptil dan Serangga ini, sesuai dengan namanya, dapat dijumpai berbagai macam binatang reptil dan serangga. Binatang reptile yang ada di Sanggaluri Park di antaranya buaya, kadal, ular, dan berbagai jenis binatang reptile lainnya dengan berbagai jenis dan juga berbagai ukuran.

Wahana edukasi yang menarik untuk dikunjungi siwa juga terdapat di sanggaluri park guna untuk memberikan wahana taman pintar seperti di Jogjakarta, diantaranya: (1) Wahana iptek, (2) Museum uang, (3) Museum wayang dan artefak sanggaluri, (4) Taman sesat 'taman labirin dari tanaman', (5) Taman batu, (6) Labirin kaca, (7) Taman burung, (8) Rumah gempu, (9) Pijit ikan, (10) Kakbah (Miniature haji) [22].

Sanggaluri Park lebih menyuguhkan wahana edukasi dengan berbagai aktivitas menarik serta wahana bermain anak. Fasilitas bermain yang beraneka ragam serta wisata edukasi yang menarik untuk anak.

#### 3.2.4.2 Taman Wisata Pendidikan Purbasari Pancuran Mas



Gambar 3.20 Purbasari Pancuran Mas  
[Sumber. <https://pancuranmas.jpg>]



Taman Wista Purbasari Pancuran Mas yang terletak di Desa Purbayasa, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Memiliki konsep wisata pendidikan selain sebagai sarana rekreasi bagi pengunjungnya. Dengan jaraknya sekitar 5 km kearah barat laut dari kota Purbalingga. Merupakan objek wisata air tawar yang menawarkan berbagai jenis ikan air tawar, mulai dari yang berukuran kecil hingga yang berukuran besar. Koleksi ikan yang sangat lengkap sampai dengan adanya ikan raksasa Arapaima Gigas yang berasal dari sungai di Amazon membuat tempat ini semakin dikenal oleh masyarakat [23].

Kawasan Wisata Purbasari Pancuran Mas seperti memasuki semacam gua akuarium layaknya Sea World dan bisa menikmati berbagai ikan-ikan yang menjadi koleksi Taman Wisata Purbasari Pancuran Mas. Bisa dikatakan jika semua jenis ikan yang dipamerkan di tempat wisata ini adalah ikan air tawar, yang pertama tentu saja ikan Arapaima yang menjadi ikan raksasa yang ditaruh kedalam aquarium raksaksa. Adapun koleksi burung di Bird Park yang lebih dari ratusan burung yang dipamerkan di sana. Selain wahana *sea word*, Taman Wisata Purbasari Pancuran Mas juga memiliki rekreasi wisata lain, yaitu: kolam renang dan water boom, wisata praon (perahu), taman bermain, kolam terapi ikan, bioskop 3D. Wahana wisata Pendidikan seperti: Wahana dunia air yang menjadi andalan tempat wisata ini dengan bermacam aneka jenis ikan yang berada di lokasi akuarium eksotik, planet akuarium toyoshuka, akuarium nusantara, istana burung yang memiliki beberapa koleksi burung, taman reptil, taman buah naga, dan konservasi Rusa [23].

Taman Wisata Pendidikan Purbasari Pancuran Mas merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Di taman wisata tersebut pengunjung dapat berwisata sekaligus belajar mengenai berbagai jenis ikan air tawar serta burung.

### 3.3 Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis SWOT

<b>Internal</b>	<p><b>Strengths:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki keberagaman satwa.</li> <li>2. Menjadi salah satu badan konservasi marga satwa diantara kompetitor yg lain.</li> <li>3. Salah satu taman rekreasi marga satwa dengan tujuan utama sebagai wisata edukasi.</li> </ol>	<p><b>Weakness:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya media edukasi sebagai sarana referensi pengenalan objek wisata marga satwa.</li> <li>2. Kurangnya media yang menarik untuk anak tentang pengenalan satwa.</li> <li>3. Kurangnya Promosi secara langsung kepada anak tentang Serulingmas sebagai wisata edukasi anak</li> </ol>	
<b>Eksteranal</b>	<p><b>Opportunity:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi salah satu objek wisata marga satwa terbesar di daerah Barlingmascakeb.</li> <li>2. Merupakan objek wisata edukasi anak sekolah, anak-anak dan keluarga.</li> <li>3. Peluang untuk melakukan promosi di sekolahan sebagai edukasi pengenalan satwa Serulingmas.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkenalkan kembali objek wisata marga satwa sebagai wisata edukasi pengenalan hewan dan satwa kepada anak sekolah dasar, dengan melalui media buku sebagai media referensi belajar mengenal satwa Serulingmas.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perancangan media buku <i>pop-up</i> guna sebagai media promosi dan edukasi bagi anak sekolah, keluarga dan masyarakat tentang TRMS Serulingmas sebagai objek wisata.</li> </ol>
	<p><b>Threats:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetitor Serulingmas sebagai wisata edukasi, Sanggaluri dan Purbasari Pancuran Mas Purbalingga.</li> <li>2. Sebagai objek wisata edukasi kepada anak dan keluarga sebagai objek wisata edukasi melalui pengenalan satwa yang masih jarang peminatnya.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media buku <i>pop-up</i> sebagai media buku referensi belajar anak mengenal hewan dan satwa serulingmas. Melalui media buku 3 dimensi sebagai media buku bacaan anak yang menarik.</li> </ol>	<p><b>Strategi WT:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan buku <i>pop-up</i> guna untuk memberikan promosi serta menjadi media buku pengenalan hewan dan satwa secara tidak langsung tentang objek wisata TRMS Serulingmas.</li> </ol>
<p><b>Strategi:</b> Membuat perancangan buku <i>pop-up</i> sebagai media pengenalan hewan TRMS Serulingmas untuk anak sekolah dasar dimasa agar kegiatan pengenalan hewan dapat berlanjut pada media apapun dan dilakukan dimanapun.</p>			

Tabel 3.2 Analisis SWOT TRMS Serulingmas sebagai Objek Wisata

[Sumber: Hasil analisis SWOT dari penulis]

### 3.3.2 Target Market

Pembelajaran bermakna akan tercipta apabila anak sekolah dasar mampu mengembangkan kemampuan berpikir naratif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Salah satu kegiatan yang anak-anak senangi adalah mendengarkan berbagai cerita atau dongeng, membaca buku bergambar, dengan realisasi desain yang menarik. Anak usia SD yakni 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak dapat membuat pemikiran tentang situasi atau hal konkrit secara logis. Maka dari itu, karakteristik belajar anak pada tahap ini adalah belajar melalui hal-hal yang bersifat nyata dan menghindari cara belajar menghayal atau mengira-ngira dengan begitu melalui buku bergambar dengan gambaran visualisasi yang nyata. Bahwa pada periode operasi tingkat berpikir konkrit melalui buku bergambar dimulai dari usia 7-10 tahun, dan menuju peralihan tingkat berpikir formal melalui buku bacaan dimulai dari usia 10-12 tahun [24].

Target market perancangan dari buku dengan daya tarik *pop-up* ini merupakan anak-anak sekolah dasar dengan rentang usia 7 – 10 tahun. Anak-anak pada usia tersebut memasuki masa formatif, yaitu masa anak-anak membangun imajinasi, fondasi keyakinan, nilai dan sikap dasar mereka.

#### 1. Demografis

Jenis Kelamin : Anak laki-laki dan perempuan

Usia : 7-10 tahun

Ekonomi : Menengah

#### 2. Geografis

Anak sekolah dasar usia 7-10 tahun yang tinggal bersama keluarga dan bersekolah (sekolah formal dan non formal dengan mulai mempelajari pengenalan hewan dan satwa).

#### 3. Psikografis

Anak sekolah dasar usia 7-10 tahun yang memiliki keingintahuan tinggi dan mulai tertarik dalam mengenal hewan dan satwa namun belum terlalu menemukan media yang menarik sebagai media bacaan.

#### 4. Behavioral

Anak sekolah dasar usia 7-10 tahun cenderung mudah merasa bosan saat belajar namun lebih tertarik terhadap sesuatu yang baru. Memberikan pembelajaran mengenal hewan dan satwa dengan media yang menarik, serta anak yang sudah mulai masuk pendidikan formal maupun non formal.

##### **3.3.3 Positioning**

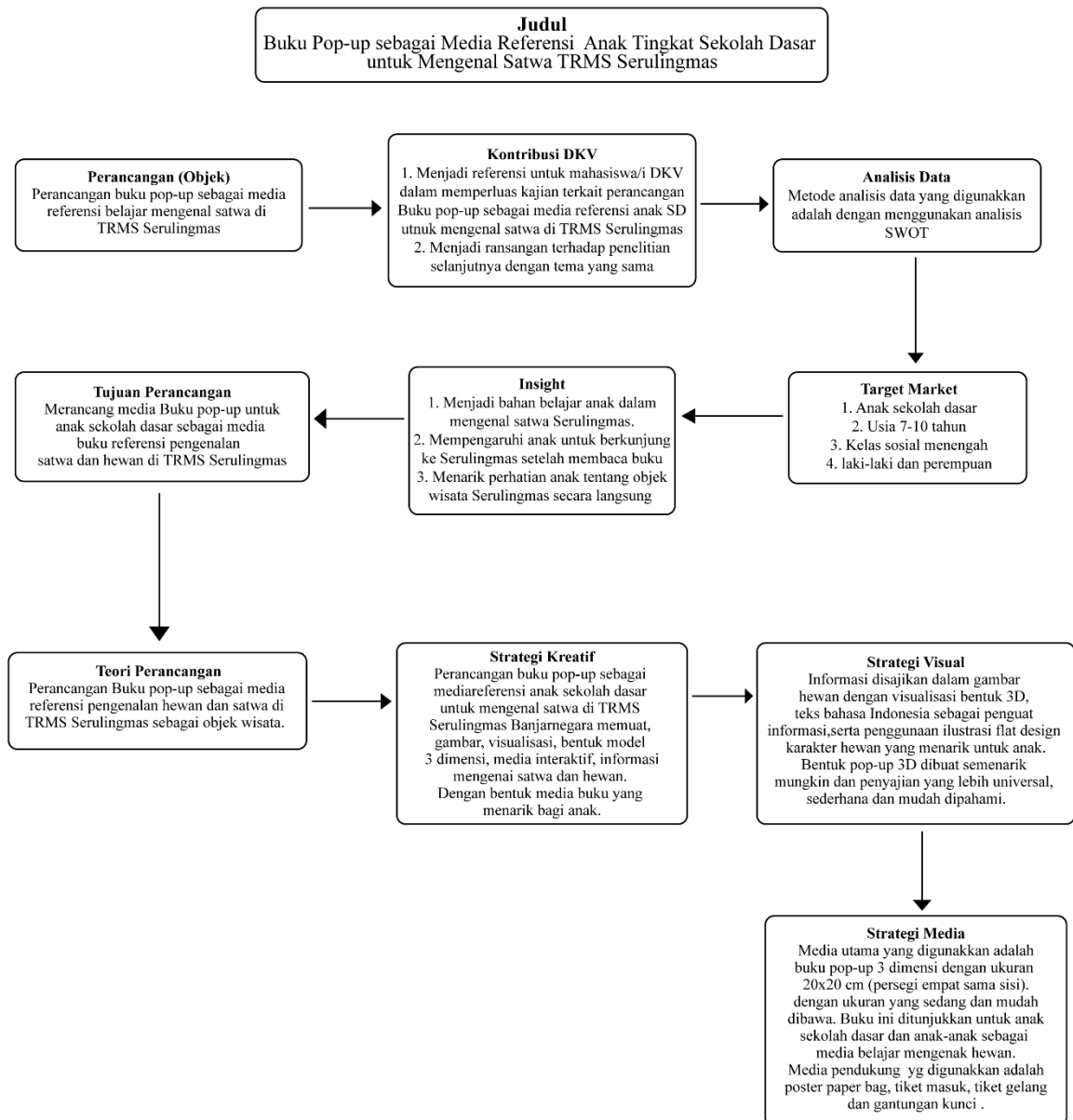
Berdasarkan dari analisis SWOT serta melakukan metode penelitian melalui observasi, wawancara dan serta pengumpulan data-data. Kemudian dihasilkan menjadi satu kesimpulan mengenai perancangan buku *pop-up* sebagai media referensi anak sekolah dasar untuk mengenal satwa TRMS Serulingmas. Melalui objek penelitian TRMS Serulingmas yang merupakan objek wisata rekreasi dan edukasi dengan satwa yang dikonservasikan memiliki potensi tentang pengenalan hewan dan satwa yang beragam dan terbesar di daerah Barlingmascakeb.

##### **3.3.4 Unique Selling Proposition**

USP dari perancangan buku *pop-up* sebagai media referensi anak sekolah dasar mengenal satwa TRMS Serulingmas sebagai obyek wisata, berdasarkan analisis swot adalah melalui objek wisata TRMS Serulingmas Banjarnegara atau kebun binatang dengan satwa yang dikonservasikan terbesar dari beberapa kompetitornya. Dengan perbandingan satwa yang ditangkarkan dengan kategori aves, mamalia dan reptil. Sehingga objek wisata TRMS Serulingmas memiliki pengalaman wisata yang berbeda dari kompetitor yang lain.

### 3.4 Kerangka Penelitian dan Timeline

#### 3.4.1 Kerangka Penelitian



Tabel 3.3 Kerangka Penelitian

[Sumber: Hasil analisis perancangan penulis sebagai penelitian]

### 3.4.2 Jadwal Kegiatan

No.	Jadwal Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian	■	■														
2.	Mengambil data					■											
3.	Mengolah data penelitian						■	■									
4.	Analisis Data									■	■						
5.	Menyusun Laporan Bab 1					■	■		■								
6.	Menyusun Laporan Bab 2									■	■						
7.	Wawancara, Observasi					■								■			
8.	Menyusun Laporan Bab 3													■	■	■	■

Tabel 3.4 Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

[Sumber: Hasil dari analisis penelitian yang dilakukan]